

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kota Salatiga

## Kejari Perdalam Keterangan Saksi Ahli BPK

<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/129737/kejari-perdalam-keterangan-saksi-ahli-bpk>

### » Dugaan Korupsi di PD BPR Bank Salatiga

**SALATIGA-** Kejaksaan Negeri Salatiga terus memeriksa kasus dugaan penyalahgunaan wewenang dan korupsi atas terjadinya selisih saldo di Perusahaan Daerah (PD) BPR Bank Salatiga.

Dalam sehari setidaknya ada dua hingga tiga orang yang diperiksa Jaksa Kejari Salatiga, guna melengkapi data yang sudah terkumpul terkait kasus tersebut. Saksi yang diperiksa adalah pegawai PD BPR Bank Salatiga, nasabah, dan saksi ahli dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hal itu disampaikan Kepala Kejaksaan Negeri Salatiga, Yudi Kristiana, melalui Kasi Intel, Subhan Gunawan, kemarin. "Kami masih terus pemeriksaan saksi-saksi dari karyawan PD BPR Bank Salatiga dan saksi Ahli," kata Subhan.

Menurutnya, pemeriksaan para saksi, terutama saksi ahli dari BPK tersebut guna melengkapi data atas tersangka mantan Dirut PD BPR Bank Salatiga, M Habib Shaleh. Subhan belum dapat memberikan keterangan lebih lanjut hasil dan kesimpulan pemeriksaan para saksi itu. "Kami masih terus berkoordinasi dengan ahlinya, yakni saksi Ahli BPK, terkait kerugian negara yang terjadi," jelas Subhan.

Sementara itu Kapolres Salatiga AKBP Yimmy Kurniawan mengatakan, PD BPR Bank Salatiga dan Pemkot Salatiga berencana melaporkan beberapa oknum terkait bilyet deposito palsu. Namun dari hasil koordinasi terakhir, pengacara dan timnya, masih menyusun konsep surat pengaduan dan melengkapi alat buktinya. "Kami sudah proaktif berkomunikasi dan koordinasi baik dengan Pemkot maupun dengan Kejari Salatiga sejak awal. Sekarang kami menunggu alat bukti dari Pemkot sebagai dasar penyelidikan kami," ungkap Kapolres.

Terpisah, Sri Mulyono SH MH, kuasa dua orang mantan karyawan PD BPR Bank Salatiga (Sunarti dan Widi) mengungkapkan, dua kliennya tersebut telah diperiksa oleh Kejari sebagai saksi untuk kelengkapan data dalam kasus itu. Pemeriksaan terkait peran keduanya sebagai mantan direktur kepatuhan (Widi) dan audit internal (Sunarti). Sri Mulyono menjelaskan, sejak 2008 kliennya merupakan pengendali dan pengaman kebijakan direktur utama.

Saat itu, PD BPR Bank Salatiga sudah tidak melaksanakan fungsi sebagai perbankan yang benar. Bahkan menerapkan "gali lubang tutup lubang" atas persoalan selisih saldo yang kini menjadi fokus penyidikan Kejari Salatiga.

#### Temuan OJK

Beberapa tahun lalu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan persoalan mismanajemen di PD BPR Bank Salatiga, sehingga membuat Widi diputuskan dikeluarkan. Sunarti merasa tidak bisa menjalankan sendiri kebijakan tersebut. "Ini membuktikan bahwa manajemen PD BPR Bank Salatiga sejak awal sudah tidak benar. Sehingga bila muncul persoalan nasabah tidak bisa mencairkan deposito karena bilyet deposito dianggap palsu, maka Sunarti dan Widi merasa bukan kesalahan mereka semata, tetapi manajemen PD BPR Bank Salatiga," ungkap Sri Mulyono.

Atas persoalan itu, Sri Mulyono mengungkapkan bila Sunarti dan Widi siap buka-bukaan terkait pengelolaan PD BPR Bank Salatiga selama ini. Mereka pun siap menjadi justice collaborator atas ketidakberesan manajemen PD BPR Bank Salatiga. Ketidakberesan manajemen itu pun merembet hingga pengawasan yang tidak benar selama ini.

Sesuai dengan Perda 2/2009 tentang Laporan Akhir PD BPR disampaikan ke Wali Kota melalui Dewan Pengawas, tetapi laporan keuangan diduga bukan berdasar data sebenarnya. Kedua mantan karyawan itu pun siap untuk menjelaskan bagaimana proses penerbitan bilyet deposito yang dianggap palsu, sehingga para nasabah tidak bisa mencairkan uangnya. Bilyet itu pun terbit atas sepengetahuan manajemen.

Untuk membuktikan hal itu, Sri Mulyono telah mengumpulkan setidaknya 24 bilyet deposito milik puluhan nasabah. Hingga kini bilyet yang nilainya mencapai Rp 21 miliar tersebut tidak dapat dicairkan.

Sri Mulyono mengatakan dia enggan terjebak oleh bilyet palsu atau tidak, tetapi yang jelas bilyet tersebut dikeluarkan oleh PD BPR Bank Salatiga dan dananya harus dikembalikan ke nasabah. (H2-61)

SUBBAGIAN HUMAS PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH